

## **KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU DAN MOTIVASI KERJA DALAM MENINGKATKAN KINERJA MENGAJAR GURU DI MAN 1 BUNGO**

**Sriani**

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Email: [sriani.mpd@gmail.com](mailto:sriani.mpd@gmail.com)

### **Abstract**

The focus of the problem in this study is how the descriptive conditions of teacher teaching performance, professional abilities, and work motivation of teachers, and how to improve professional ability and work motivation on teacher teaching performance at MAN 1 Bungo. The method used was descriptive, with a qualitative approach supported by observational studies, interviews, and documentation as data collection tools. The research location was at MAN 1 Bungo, with the teacher as the main research respondent. This study's results illustrate that teachers' professional ability was decisive in teacher teaching performance and work motivation. The recommendations put forward were teachers teaching performance, teachers should improve lesson planning properly following the scientific basis that is owned professionally, and improve professional abilities, with these teachers must attend seminars, training and workshops on improving teacher performance and professionalism in teaching held by schools, as well as the government and professional institutions. This study showed that teachers' work motivation increases, and teachers always try to foster enthusiasm and work ethic in schools to improve the quality of their teaching performance, especially at MAN 1 Bungo.

**Keywords:** Professional Abilities, Work Motivation.

### **Abstrak**

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi deskriptif kinerja mengajar guru, kemampuan profesional dan motivasi kerja guru, serta bagaimana meningkatkan kemampuan profesional dan motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru di MAN 1 Bungo. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yakni dengan pendekatan kualitatif yang didukung dengan studi observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Lokasi penelitian ini bertempat di MAN 1 Bungo dengan subyek penelitian guru dijadikan sebagai responden penelitian utama. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kemampuan profesional guru sangat menentukan sekali terhadap kinerja mengajar guru dan motivasi kerja guru

kinerja mengajar guru untuk meningkatkan kemampuan profesional dan motivasi kerja dan kinerja mengajar guru di MAN 1 Bungo. Rekomendasi yang diajukan adalah kinerja mengajar guru, hendaknya guru meningkatkan perencanaan pembelajaran dengan baik sesuai dengan dasar keilmuan yang dimiliki secara profesional, meningkatkan kemampuan profesional, dengan ini guru harus mengikuti seminar, pelatihan maupun workshop tentang peningkatan kinerja dan profesional guru dalam mengajar yang diadakan oleh sekolah, maupun pemerintah dan lembaga profesional. Hasil dalam penelitian ini agar motivasi kerja guru meningkat, dan guru berusaha untuk selalu menumbuhkan semangat dan etos kerjanya di sekolah demi meningkatkan kualitas kinerja khususnya mengajarnya di MAN 1 Bungo.

**Kata kunci:** Kemampuan Profesional Guru, Motivasi Kerja dalam Mengajar.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu kunci awal menuju kesuksesan suatu bangsa. Seperti yang terkandung dalam tujuan pendidikan UndangUndang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Hal tersebut adalah suatu usaha menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu kualitas pendidikan di Indonesia harus selalu ditingkatkan. Peningkatan kualitas pendidikan tentunya harus didukung dengan adanya peningkatan kualitas tenaga kependidikannya.<sup>2</sup>

Kompetensi guru dapat dimengerti sebagai kemampuan atau kesanggupan guru dalam menjalankan tugas profesinya sebagai guru. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dalam hal ini, baik pengetahuan, keterampilan, maupun nilai-nilai dasar yang ditumbuhkan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari akan membentuk kemampuan seseorang untuk melaksanakan

---

<sup>1</sup> Sagala, Saiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), h.1.

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. h.3.

pekerjaannya sehari-hari.<sup>3</sup> Dalam konteks guru, kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya haruslah dilaksanakan secara profesional karena pekerjaan sebagai guru itu merupakan sebuah profesi.<sup>4</sup> Tidak semua orang secara bebas dan asal ingin menjadi guru dapat mengerjakan pekerjaan sebagai guru karena pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang membentuk kompetensi seseorang agar dapat menjalankan tugas sebagai guru adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dunia pendidikan.<sup>5</sup> Dengan demikian, hanya orang-orang yang memperoleh ilmu kependidikan dan keterampilan-keterampilan pedagogislah yang bisa mengerjakan pekerjaan sebagai guru. Kemampuan untuk dapat melaksanakan pekerjaan sebagai guru harus melalui proses dan kualifikasi pendidikan yang khusus.<sup>6</sup>

Pendidikan merupakan salah satu kunci awal menuju kesuksesan suatu bangsa. Seperti yang terkandung dalam tujuan pendidikan Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal tersebut adalah suatu usaha menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu kualitas pendidikan di Indonesia harus selalu ditingkatka.<sup>7</sup> Peningkatan kualitas pendidikan tentunya harus didukung dengan adanya peningkatan kualitas tenaga kependidikannya. Guru merupakan tenaga kependidikan yang memiliki tugapeserta didik agar memiliki kesiapan dalam menghadapi persaingan global yang semakin

---

<sup>3</sup> Norlander, Kay A. Case, Timothy G. Reagen, Charles W. Case, *Guru Profesional* terjemahan Suci Romadhona (Jakarta: Indeks, 2009), h.21

<sup>4</sup> Ibid. h.23.

<sup>5</sup> Rojai dan Risa Maulana Romadon, *Panduan Sertifikasi Guru berdasarkan UU Guru dan Dosen* (Jakarta: Dunia Cerdas, 2013), h.12

<sup>6</sup> Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran - Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.15.

<sup>7</sup> Uzer, Moh. Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 11.

ketat dengan bangsa lain.<sup>8</sup> Oleh karena itu kedudukan guru sebagai tenaga profesional sangatlah penting dalam terwujudnya visi dan misi dalam pembelajaran.<sup>9</sup> Permasalahan pokok berkaitan dengan kompetensi dan profesionalisme guru di Indonesia meliputi: a) rendahnya kompetensi guru; b) rendahnya motivasi berusaha untuk mengembangkan mutu diri guru; c) persebaran guru yang tidak merata; d) rendahnya kesadaran dan semangat untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman; e) mutasi. Namun, disinyalir bahwa masih terdapat guru yang belum menempatkan pekerjaan menjadi guru sebagai sebuah profesi.<sup>10</sup> Terdapat guru yang meskipun sudah tersertifikasi dan memperoleh tunjangan sertifikasi tetapi belum secara sungguh-sungguh mempersiapkan dan melaksanakan tugas sebagai guru secara professional.<sup>11</sup>

Untuk menjadi guru yang professional harus memiliki beberapa kompetensi.<sup>12</sup> Dalam undang-undang Guru dan Dosen No.14/2005 dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Semua kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru dalam melakukan kegiatan mengajar disekolah. Guru yang profesional senantiasa dapat meningkatkan kualitasny.<sup>13</sup> Oleh karena itu seorang guru harus mampu menguasai kompetensi tersebut utama untuk mendidik, mengajar, melatih, serta mengarahkan Kinerja Mengajar Guru Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus dan juga merupakan tenaga professional yang memberikan pelayanan yang baik kepada siswa tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas

---

<sup>8</sup> Alma, Buchari, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.12.

<sup>9</sup> Uno, Hamzah, dan Nina. 2012. *Teori Kinerja dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara), h.12.

<sup>10</sup> Observasi, di MAN 1 Bungo , 5 Juni 2022.

<sup>11</sup> Observasi di MAN 1 Bungo,5 Juni 2022

<sup>12</sup> *Ibid.* 14.

<sup>13</sup> Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2004),h.1

utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah<sup>14</sup>. Dalam Undang-undang No 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undang. Kinerja guru yaitu bahwa kinerja guru dalam pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa.<sup>15</sup> Dengan demikian guru sangat menentukan mutu pendidikan, berhasil tidaknya suatu pembelajaran, tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran, terorganisasi kannya sarana dan prasarana, peserta didik, media, alat dan sumber belajar. Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung terhadap tugasnya sebagai pendidik profesional.<sup>16</sup>

#### 1. Kemampuan Profesional Guru

Kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru terkait dengan substansi kegiatan praktik pendidikan. Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan Kemampuan profesional guru yang dimaksud adalah potensi guru untuk menguasai, keterampilan dan perilaku yang dimiliki dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam dalam pelaksanaan proses belajar mengajar untuk

---

<sup>14</sup> Norlander, Kay A. Case, Timothy G. Reagen, Charles W. Case, *Guru Profesional* terjemahan Suci Romadhona (Jakarta: Indeks, 2009), h.21.

<sup>15</sup> Budiman. NN, *Etika Profesi Guru* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), h.1.

<sup>16</sup> Sagala, Saiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), h.23.

menguasai masalah akademik sehingga kompetensi ini dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.<sup>17</sup>

## 2. Motivasi Kerja

Motivasi kerja merupakan stimulus atau rangsangan bagi setiap pegawai untuk bekerja dalam menjalankan tugasnya. Dengan motivasi yang baik maka para pegawai akan merasa senang dan bersemangat dalam bekerja sehingga mengakibatkan perkembangan dan pertumbuhan yang signifikan pada diri organisasi.<sup>18</sup> Motivasi kerja adalah tingkat energi, komitmen, kreativitas, dan antusiasme karyawan dalam kariernya di sebuah organisasi atau perusahaan. Perilaku karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan atau mewujudkan tujuannya juga bisa disebut sebagai motivasi kerja.<sup>19</sup> Konsep motivasi sangat relevan di dunia kerja, terutama dalam peningkatan performa karyawan. Ketika anggota kelompokmu memiliki motivasi kerja yang tinggi, mereka merasakan ada dorongan kuat dalam dirinya untuk menyelesaikan pekerjaan. Mereka menginvestasikan energi dan prioritas mereka kepada pekerjaan karena motivasi tersebut.<sup>20</sup>

Menurut Robbins motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individual. Kebutuhan terjadi apabila tidak ada keseimbangan antara apa yang dimiliki dan apa yang diharapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan dan pencapaian tujuan. Dan tujuan adalah sasaran atau hal yang ingin dicapai oleh seseorang individu. Teori Herzberg mengembangkan teori isi yang dikenal sebagai teori motivasi dua faktor. Kedua faktor tersebut disebut dissatisfier-satisfier,

---

<sup>17</sup> Sagala, Saiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta), h.24.

<sup>18</sup> Hasibuan, Melayu, *Organisasi Dan Motivasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003). h.14.

<sup>19</sup> Siagian Sondang.P. *Teori Motivasi dan Aplikasinya* ( Jakarta: Rineka,2005), h.25.

<sup>20</sup> Hasibuan, Melayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara, 2003), h.11.

motivator higiane atau faktor ekstrinsik-intrinsik, tergantung dengan pembahasan teori.<sup>21</sup>

Motivasi kerja dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud motivasi kerja adalah sesuatu yang dapat menimbulkan semangat atau dorongan bekerja individu atau kelompok terhadap pekerjaan untuk mencapai tujuan. Motivasi kerja guru adalah kemauan atau kebutuhan guru dalam melaksanakan tugasnya dan memberikan energi untuk bekerja untuk mencapai tujuan tertentu<sup>22</sup>.

### 3. Kinerja Guru

Kinerja mengajar guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus dan juga merupakan tenaga profesional yang memberikan pelayanan yang baik kepada siswa tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam Undang-undang No 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa guru memunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undang. (Pasal 2 UU RI No 1).<sup>23</sup> Kinerja guru yaitu bahwa kinerja guru dalam pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa.<sup>24</sup>

## B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yakni metode penelitian ini merupakan penelitian

---

<sup>21</sup> Siagian Sondang.P, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995),h.12.

<sup>22</sup> Hasibuan, Malayu, *Organisasi Dan Motivasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h.21.

<sup>23</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.41.

<sup>24</sup> Sagala, Saiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2006), h.15.

yang berlandaskan pada filsafat posepositivisme/enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.<sup>25</sup>

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Muara Bungo dengan informan penelitian adalah guru, Adapun tehnik pengumpulan data berupa wawancara terstruktur .Analisis data yang digunakan adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasi data, misalnya menjadi suatu yang dapat di kelola, mensistensikannya, mencari dengan menemukan pola, menemukan apa yang penting dengan apa yang dipelajari dan memusatkan apa yang diceritakan kepada orang lain.<sup>26</sup> Adapun tehnik yang dilakukan peneliti untuk menganalisa data yaitu tehnik triangulasi data untuk menguji validasi data-data yang telah terkumpul melalui metode berikut:<sup>27</sup>

Tabel 1. Proses Verifikasi Data (Triangulasi)

<b>Which part of the process</b>	<b>What steps are involved</b>
Planning Triangulation	Identify key question Ensure question is answerable/actionable
	Identify sources & gather background information Refine research question (as needed)
	Gather data/report Observations from individual data sets Note trends across data sets & develop hypotheses
Conducting Triangulation	Check hypotheses & identify additional data to be captured Summarize findings & draw conclusion
	Present result and recommendations Outline next steps based findings
Communicating Triangulation	

<sup>25</sup> Ibid. h.23.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen.*, h. 142.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif dan Kuantitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h.12.



### C. Pembahasan

Penyajian data hasil wawancara peneliti kepada beberapa orang narasumber untuk mendukung data hasil observasi. Data hasil wawancara tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Kemampuan Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru di MAN 1 Bungo yakni fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi deskriptif kinerja mengajar guru, kemampuan profesional dan motivasi kerja guru, serta seberapa besar pengaruh kemampuan profesional dan motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru di MAN 1 Bungo, Hasil penelitian ini menggambarkan kemampuan Profesional dan Motivasi Guru dalam mengajar sudah cukup baik, namun perlu ada peningkatan kompetensi dan semangat kerja di dalam lingkungan kerjanya sebagai guru di MAN 1 Bungo, karena kemampuan profesional guru sangat menentukan terhadap kinerja mengajar guru dan motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru, dan tentu akan berdampak pada profesional seorang guru. Rekomendasi yang diajukan adalah kinerja mengajar guru: hendaknya guru meningkatkan perencanaan pembelajaran dengan baik, kemampuan profesional: hendaknya guru mengikuti seminar, pelatihan maupun workshop yang diadakan oleh sekolah, motivasi kerja: hendaknya guru berusaha untuk selalu menumbuhkan semangat kerjanya di sekola.<sup>28</sup> Kemampuan profesional guru di MAN 1 Bungo berada pada kategori sangat tinggi. artinya bahwa guru secara perencanaan dan persiapan sebelum mengajar harus sudah siap dengan perangkat mengajarnya karena kesiapan guru dalam mengajar merupakan bagian terpenting sebagai guru yang profesional, agar tugas dan fungsinya harus dilakukan dengan baik dan memiliki semangat yang tinggi. Rata-rata yang paling tinggi adalah dimensi kemampuan atau keilmuan dan terendah adalah dimensi etos atau semangat kerja.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Wawancara, Kepala MAN 1 Bungo, November 2022.

<sup>29</sup> Wawancara, dengan Kepala MAN 1 Bungo, November 2022.

<sup>29</sup> Wawancara, dengan Kepala MAN 1, November 2022.

2. Kendala yang dihadapi dalam menerapkan kemampuan profesional Guru dan bagaimana motivasi kerja terhadap kinerja mengajar Guru di MAN 1 Bungo yakni : Apa kendala utama seorang guru dalam pengembangan profesionalisme guru? yakni, permasalahan pokok berkaitan dengan kompetensi dan profesionalisme guru di MAN 1 Bungo meliputi: a) rendahnya kompetensi guru; b) rendahnya motivasi berusaha untuk mengembangkan mutu diri guru; c) persebaran guru yang tidak merata; d) rendahnya kesadaran dan semangat untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman; e) mutasi. Namun, disinyalir bahwa masih terdapat guru yang belum menempatkan pekerjaan menjadi guru sebagai sebuah profesi<sup>30</sup>. Terdapat guru yang meskipun sudah tersertifikasi dan memperoleh tunjangan sertifikasi tetapi belum secara sungguh-sungguh mempersiapkan dan melaksanakan tugas sebagai guru secara professional.<sup>31</sup>
3. Peningkatkan kemampuan profesional guru dan motivasi kerja terhadap kinerja mengajar Guru di MAN 1 Bungo yakni: 1). melanjutkan jenjang pendidikan lebih tinggi, karena tidak bisa dimungkiri jika semakin tinggi jenjang pendidikan juga akan menghasilkan kualitas guru yang lebih baik meningkatnya profesionalitas seorang guru. 2) mengikuti pelatihan yang menunjang kualitas dan profesi sebagai guru. 4). guru harus aktif melakukan penelitian yang terkait dengan tugas dan fungsinya sebagai tenaga pendidik, dengan melakukan penelitian terhadap masalah yang di hadapi dapat diselesaikan secara cepat dan professional didalam tugasnya sebagai tenaga pendidik professional. 5). menciptakan budaya organisasi pembelajaran. 6). guru harus mampu melakukan semangat Gerakan Guru Membaca (G2M) membangun budaya Literasi agar ilmu dan keahliannya semakin berkualitas. Penguasaan terhadap materi, konsep, struktur dan pola pikir keilmuan yang dapat mendukung pembelajaran yang dikuasai. Penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi

---

<sup>30</sup> Wawancara, Dengan Guru MAN 1 Bungo , November 2022.

<sup>31</sup> Wawancara, dengan Guru MAN 1 Bungo, November 2022.

dasar setiap mata pelajaran atau bidang yang dikuasai. Melakukan pengembangan materi pembelajaran yang dikuasai dengan kreatif.<sup>32</sup>

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru di MAN 1 Bungo yakni : 1).Melanjutkan jenjang pendidikan lebih tinggi, karena tidak bisa dimungkiri jika semakin tinggi jenjang pendidikan juga akan menghasilkan kualitas guru yang lebih baik meningkatnya profesionalitas seorang guru. 2) Mengikuti pelatihan yang menunjang kualitas dan profesi sebagai guru. 4). Guru harus aktif melakukan penelitian yang terkait dengan tugas dan fungsinya sebagai tenaga pendidik, dengan melakukan penelitian terhadap masalah yang di hadapi dapat diselesaikan secara cepat dan professional didalam tugasnya sebagai tenaga pendidik professional. 5). Menciptakan budaya organisasi pembelajaran. 6). Guru harus mampu melakukan semangat Gerakan Guru Membaca (G2M) membangun budaya Literasi agar ilmu dan keahliannya semakin berkualitas. Kemampuan profesional guru di MAN 1 Bungo berada pada kategori sangat tinggi. artinya bahwa guru secara perencanaan dan persiapan, suasana kelas, Instruksi dan tanggungjawab dan profesional telah dilakukan dengan baik.<sup>33</sup> Rata-rata yang paling tinggi adalah dimensi instruksi dan terendah adalah dimensi tanggungjawab dan professional.<sup>34</sup>

Untuk mencapai suatu kinerja yang optimal guru haruslah berusaha mengembangkan serta menciptakan situasi yang ada di lingkungan sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku. Guru benar-benar dituntut untuk memiliki kinerja yang tinggi, kreatifitas dan memiliki integritas yang tinggi, karena dengan memiliki kinerja yang

---

<sup>32</sup> Wawancara, dengan Guru MAN 1 Bungo, November 2022.

<sup>33</sup> Observasi di MAN 1 Bungo, 12 Agustus 2022.

<sup>34</sup> Observasi, di MAN 1 Bungo, September 2022.

tinggi maka tingkat sumber daya manusia tentunya kinerja dan motivasi guru dalam mengajar akan semakin professional, dan tentu akan meningkatnya motivasi kerja, sehingga terciptanya siswa yakni sebagai generasi yang cerdas, berakhlak dan mampu menjawab dan memngahadapi perubahan zaman dengan berbasis nilai-nilai keislaman sebagai sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama RI tentu mempunyai tujuan untuk menjadikan siswa yang bertaqwa kepada Allah swt, siswa yang cendikia/ cerdas atau ilmun yang berakhlak mulia.

### **Daftar Pustaka**

- Alma, Buchari. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Development, Indonesian. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.” *Sekretariat Kepresidenan*.
- Greenberg, Jerald dan Robert A. Baron. *Behavior in Organizations*. New Jersey: Prentice Hall, 2003.
- Hasibuan, Melayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Penerbit PT. Bumi Aksara. Jakarta, 2000.
- Hasibuan, Malayu SP. *Organisasi Dan Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Siagian Sondang.P. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Rineka Cipta. Jakarta, 1995.
- Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif dan Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

- Sagala, Saiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Uzer, Moh. Usman. *Menjadi Guru Profesional* .Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Williams, Dona. *Employee Performance Evaluation : Procedure Guide*. USA : East Tennessee State University, 2004.